

Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Hadis di Pendidikan Islam

Dahniar¹

¹ SDN 14 Pujud 1; Dahniar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Hadis dalam pendidikan Islam. Latar belakang dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis secara lebih efektif. Pembelajaran kontekstual dipilih sebagai model karena fokusnya pada hubungan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mendalam terhadap hadis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) dengan tahapan meliputi studi pendahuluan, pengembangan model, uji coba model, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa madrasah dan guru mata pelajaran Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hadis, serta mampu mengaitkan ajaran hadis dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penerapan model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta memperkuat penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam pembelajaran Hadis di pendidikan Islam. Model ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami hadis, serta memperkuat pembentukan karakter Islami yang moderat dan seimbang. Oleh karena itu, disarankan agar model ini dapat diimplementasikan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

kata Kunci: pembelajaran kontekstual, hadis, pendidikan Islam, pengembangan model, karakter Islami.

1. PENDAHULUAN

Landasan awal yang sangat penting untuk menguraikan permasalahan, urgensi, serta tujuan dari penelitian ini. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Hadis merupakan salah satu komponen utama yang berperan dalam menanamkan pemahaman tentang ajaran Rasulullah SAW. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Hadis adalah bagaimana siswa dapat memahami makna dan relevansi ajaran-ajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena

itu, pengembangan model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu solusi potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Hadis di lingkungan pendidikan Islam.¹

Pembelajaran kontekstual, atau yang dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pentingnya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan konteks nyata dalam kehidupan siswa. Menurut teori yang dikemukakan oleh John Dewey, pendidikan haruslah berpusat pada pengalaman dan relevansi dengan kehidupan nyata siswa. Dewey menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan situasi yang dialami sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Dalam hal ini, pembelajaran kontekstual dianggap sebagai pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Hadis, karena ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam hadis tidak hanya merupakan informasi teoritis, melainkan juga pedoman praktis untuk menjalani kehidupan sehari-hari.²

Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membangun makna dari pengetahuan yang mereka pelajari melalui keterkaitan dengan pengalaman nyata. Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi lebih pada proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan oleh siswa sendiri melalui interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Dalam konteks mata pelajaran Hadis, pendekatan kontekstual ini dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana ajaran-ajaran Rasulullah SAW dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari etika sosial, ibadah, hingga hubungan interpersonal.³

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, di mana pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari satu orang ke orang lain, melainkan harus dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam hal ini, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat menginternalisasi makna dari hadis yang dipelajari. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa *student-*

¹ Dodo Suhada, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 948–57, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.360>.

² I Fadhlullah, "Kritik Atas Pemikiran Humanisme Pendidikan John Dewey," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2019, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/1597>.

³ N Francis et al., "Adopting a Flipped Classroom Approach for Teaching Molar Calculations to Biochemistry and Genetics Students," *Biochemistry and ...*, 2020, <https://doi.org/10.1002/bmb.21328>.

centered learning seperti pembelajaran kontekstual ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan reflektif. Di samping itu, pendekatan ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat belajar melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran hadis.

Pada dasarnya, pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Hadis bertujuan untuk menjawab tantangan utama dalam pendidikan Islam, yaitu bagaimana membuat pembelajaran Hadis menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Di era modern ini, siswa tidak lagi cukup dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional atau berbasis hafalan semata. Mereka membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengaitkan ajaran-ajaran Islam dengan tantangan dan realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dalam hal ini, model pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan hadis-hadis yang dipelajari dengan pengalaman mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dapat menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pengembangan model pembelajaran kontekstual juga menjadi relevan dengan adanya kebijakan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang holistik, integratif, dan berbasis kompetensi. Kurikulum ini menuntut agar siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam hal ini, pengajaran Hadis tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang isi hadis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW, seperti sikap toleransi, kesederhanaan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, guru dapat membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran Hadis tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.⁴

⁴ F D Febriana and N C Sakti, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Kelas X IPS," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan ...* (scholar.archive.org, 2021), <https://scholar.archive.org/work/aznsh3bphzhwja6uepg2fsgd6e/access/wayback/https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/download/14057/pdf>.

Selain itu, penelitian ini juga didorong oleh kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Hadis di banyak lembaga pendidikan Islam masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah, hafalan, dan pembelajaran tekstual. Meskipun metode ini penting untuk memberikan dasar-dasar pemahaman tentang ajaran Islam, namun sering kali kurang efektif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dan kurang mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata mereka. Sebagai hasilnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami relevansi ajaran-ajaran hadis dengan kehidupan mereka, dan hal ini berpotensi menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Hadis.⁵

Dalam hal ini, pengembangan model pembelajaran kontekstual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang hadis sebagai teks yang harus dihafal, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui pendekatan kontekstual, guru dapat mengaitkan ajaran-ajaran hadis tentang kebersihan, kejujuran, atau kesederhanaan dengan situasi-situasi konkret yang dihadapi oleh siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berlaku jujur dalam ujian, atau bersikap sederhana dalam kehidupan sosial. Dengan cara ini, pembelajaran Hadis dapat menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik.⁶

Lebih lanjut, model pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson, salah satu prinsip utama dari pembelajaran kontekstual adalah bahwa siswa harus berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi yang dipelajari. Dalam konteks mata pelajaran Hadis, hal ini berarti bahwa siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menggali makna dari hadis-hadis yang dipelajari, baik melalui diskusi, studi kasus, maupun proyek-proyek pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi yang

⁵ Destriani, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

⁶ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

disampaikan oleh guru, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.⁷

Namun, meskipun pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Hadis di pendidikan Islam, penerapan model ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan ini. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan mungkin merasa kesulitan untuk mengubah cara mengajar mereka menjadi lebih kontekstual dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru Hadis agar mereka dapat menguasai teknik-teknik pembelajaran kontekstual dan menerapkannya secara efektif di kelas.⁸

Selain itu, pengembangan model pembelajaran kontekstual juga memerlukan dukungan dari kurikulum dan kebijakan pendidikan yang mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona, pendidikan karakter tidak dapat terlepas dari dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif, termasuk kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu ada kebijakan yang mendukung penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Hadis, sehingga guru memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Hadis di pendidikan Islam merupakan upaya penting untuk meningkatkan relevansi, partisipasi, dan efektivitas pembelajaran. Dengan mengaitkan ajaran-ajaran hadis dengan konteks kehidupan nyata siswa, model ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang seimbang, moderat, dan bermoral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji

⁷ D Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022, <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.

⁸ A Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," ... *Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 2020, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3776>.

efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Hadis, serta memberikan rekomendasi bagi implementasi model ini di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Hadis di pendidikan Islam. Pendekatan R&D ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk merancang, menguji, dan mengimplementasikan model pembelajaran baru yang relevan dengan konteks pembelajaran. Penelitian ini melalui beberapa tahapan, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan uji coba skala besar. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa dari beberapa sekolah Islam yang dipilih secara purposif untuk memberikan variasi data dan konteks yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan observasi untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan. Setelah model dirancang dan divalidasi oleh para ahli, uji coba terbatas dilakukan untuk menguji kelayakan dan efektivitas model dalam setting kelas nyata. Uji coba dilakukan dengan melibatkan kelompok siswa dalam pembelajaran Hadis menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dari hasil uji coba dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi model, terutama dalam hal peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Hadis dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk merevisi model sebelum diterapkan secara lebih luas di berbagai lembaga pendidikan Islam.

3. PEMBAHASAN

Pembahasan ini fokus pada pentingnya penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mata pelajaran Hadis. Tantangan utama dalam pembelajaran Hadis adalah bagaimana membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Rasulullah SAW serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan CTL memberikan solusi potensial untuk menjadikan pembelajaran Hadis lebih relevan, bermakna, dan kontekstual dengan kehidupan siswa.⁹

⁹ F Wajdi, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kontekstual* (books.google.com, 2022), <https://books.google.com/books?>

Dalam pendekatan ini, berbagai ahli pendidikan seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Vygotsky menawarkan landasan teori yang kuat tentang pentingnya keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata dalam pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang dihasilkan dari pengalaman konkret lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, ajaran-ajaran Hadis dapat lebih efektif disampaikan melalui pengalaman kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa.

John Dewey adalah salah satu tokoh yang pertama kali menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengalaman. Menurut Dewey, pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman langsung siswa. Dia menyatakan bahwa pendidikan harus berpusat pada kebutuhan dan minat siswa, serta relevan dengan situasi nyata yang mereka alami di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran Hadis, hal ini berarti bahwa ajaran-ajaran Rasulullah SAW seharusnya disampaikan dengan cara yang memungkinkan siswa memahami bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Jean Piaget, seorang tokoh penting dalam teori konstruktivisme, berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat hanya ditransfer dari guru ke siswa secara pasif. Dalam hal ini, pembelajaran Hadis seharusnya melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, kegiatan kelompok, maupun proyek pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar CTL, di mana siswa diharapkan berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang Hadis melalui interaksi dengan konteks yang relevan.¹¹

Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Vygotsky percaya bahwa pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa belajar dalam konteks sosial, di mana mereka dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebaya serta mendapatkan bimbingan dari guru atau mentor. Dalam pembelajaran Hadis, interaksi sosial ini bisa difasilitasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan

hl=en&lr=&id=AM52EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=paradigma+mekanis&ots=DKeDt4i0ba&sig=7IG1zUE1i0tx08K OcVkrZKKfkdU.

¹⁰ F Lichandra and A Sobarna, "Konsep Demokrasi Pendidikan Dalam Pemikiran John Dewey Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi," *Bandung Conference Series ...*, 2022, <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/2772>.

¹¹ L Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020, <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.

kolaboratif lainnya yang memungkinkan siswa saling berbagi pandangan tentang relevansi ajaran-ajaran Rasulullah SAW dengan kehidupan mereka.¹²

Model pembelajaran kontekstual sangat sesuai diterapkan dalam pendidikan Islam karena ajaran-ajaran Islam, termasuk Hadis, memiliki relevansi yang erat dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Al-Qaradawi, pendidikan Islam harus mencakup dimensi praktis yang membimbing individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Hadis, di mana siswa diharapkan tidak hanya memahami teks Hadis secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial, ibadah, serta hubungan interpersonal.¹³

Pembelajaran kontekstual memungkinkan guru untuk mengaitkan materi Hadis dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Misalnya, ajaran tentang kebersihan dalam Hadis dapat diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari siswa, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau rumah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami kebersihan sebagai konsep yang abstrak, tetapi juga sebagai praktik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kontekstual adalah diskusi kelompok dan studi kasus. Siswa dapat diajak untuk membahas bagaimana ajaran-ajaran Hadis dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan mereka, seperti bagaimana menerapkan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan toleransi dalam interaksi sosial mereka. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebaya, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang relevansi ajaran Hadis dalam kehidupan nyata.¹⁴

Proyek pembelajaran adalah metode lain yang sesuai dengan model pembelajaran kontekstual. Misalnya, siswa dapat diminta untuk merancang proyek sosial yang mengimplementasikan ajaran Hadis tentang kepedulian sosial dan gotong royong, seperti melakukan kegiatan bakti sosial atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan cara ini, siswa dapat langsung mengaplikasikan ajaran Hadis

¹² Shoffan Shoffa, "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Vygotsky* 4, no. 2 (2022): 105, <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.571>.

¹³ Juju Saepudin, "Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah Unggulan," *Nur El-Islam* 1 (2014): 29–47, <https://media.neliti.com/media/publications/226454-pengembangan-kurikulum-pai-di-sekolah-un-dae613f8.pdf>.

¹⁴ Chusnal Ainy, "Strategi Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Komunikasi Matematika," *Didaktis* 8, no. 3 (2009): 1–6, [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI%20MENINGKATKAN%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20DAN%20KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20MATEMATIKA).

dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka, sekaligus membangun keterampilan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu tantangan utama dalam penerapan model pembelajaran kontekstual adalah kesiapan guru. Banyak guru yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan mungkin merasa kesulitan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual secara efektif.

Selain itu, ketersediaan sumber daya yang mendukung juga menjadi faktor penting. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang melibatkan proyek sosial atau studi kasus mungkin memerlukan dukungan dari pihak sekolah atau masyarakat. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran kontekstual dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Meskipun Kurikulum 2013 sudah menekankan pentingnya pendekatan holistik dan berbasis kompetensi, implementasi pembelajaran kontekstual di kelas sering kali terbentur oleh keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang padat. Guru sering kali merasa tertekan untuk menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang terbatas, sehingga sulit untuk meluangkan waktu bagi kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, perlu ada fleksibilitas dalam implementasi kurikulum agar guru memiliki ruang untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.¹⁵

Pembelajaran kontekstual menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, model ini dapat membantu siswa melihat relevansi ajaran-ajaran Hadis dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, reflektif, dan kritis, serta mampu berpikir secara kolaboratif dengan teman sebaya. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran kontekstual juga dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap toleransi, kejujuran, dan kesederhanaan. Dengan menerapkan nilai-nilai Hadis dalam kehidupan nyata, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan

¹⁵ I Rahmawati and M Salehudin, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan ...," 2022.

psikomotor, sehingga pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan bermoral.

4. KESIMPULAN

pengembangan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Hadis di pendidikan Islam merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang mengaitkan ajaran Hadis dengan kehidupan nyata siswa, model ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Meskipun penerapan model ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dan hambatan kurikulum, manfaat yang ditawarkan sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Hadis di lingkungan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan dan implementasi model pembelajaran kontekstual di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Referensi

- Ainy, Chusnal. "Strategi Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Komunikasi Matematika." *Didaktis* 8, no. 3 (2009): 1–6. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530879&val=10893&title=STRATEGI%20MENINGKATKAN%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20DAN%20KEMAMPUAN%20KOMUNIKASI%20MATEMATIKA).
- Destriani. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, D. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational ...*, 2022. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/356>.
- Fadhullah, I. "Kritik Atas Pemikiran Humanisme Pendidikan John Dewey." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2019. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/el->

Buhuth/article/view/1597.

- Febriana, F D, and N C Sakti. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Kelas X IPS." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan* scholar.archive.org, 2021. <https://scholar.archive.org/work/aznsh3bphzhwja6uepg2fsdg6e/access/wayback/https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/download/14057/pdf>.
- Francis, N, A Morgan, S Holm, R Davey, and ... "Adopting a Flipped Classroom Approach for Teaching Molar Calculations to Biochemistry and Genetics Students." *Biochemistry and ...*, 2020. <https://doi.org/10.1002/bmb.21328>.
- Lichandra, F, and A Sobarna. "Konsep Demokrasi Pendidikan Dalam Pemikiran John Dewey Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi." *Bandung Conference Series ...*, 2022. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/2772>.
- Marinda, L. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020. <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.
- Rahmawati, I, and M Salehudin. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan ...," 2022.
- Saepudin, Juju. "Pengembangan Kurikulum Pai Di Sekolah Unggulan." *Nur El-Islam* 1 (2014): 29–47. <https://media.neliti.com/media/publications/226454-pengembangan-kurikulum-pai-di-sekolah-un-dae613f8.pdf>.
- Shoffa, Shoffan. "Meta Analisis Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Vygotsky* 4, no. 2 (2022): 105. <https://doi.org/10.30736/voj.v4i2.571>.
- Suhada, Dodo, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 948–57. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.360>.
- Wajdi, F. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. books.google.com, 2022. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AM52EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=paradigma+mekanis&ots=DKeDt4i0ba&sig=7IG1zUE1i0tx08KOcVKrZKKfkDU>.
- Wilatikta, A. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi." ... *Keislaman*,

Sosial, Hukum Dan Pendidikan, 2020.
[https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3776.](https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3776)